

INTI SARI

Berbagai macam kekuatan laut di Asia Tenggara pada abad xix secara garis besar dibagi dalam tiga tipe, yaitu Orang Laut (OL), Bajak Laut (BL), dan Raja Laut (RL). Perbedaan bajak laut yang dikenal di Eropa, yaitu antara 'pirata' dan 'korsario' tidak dapat diterapkan di sini. Kalau pirata bisa dikategorikan sebagai BL, maka korsario dapat dianggap sebagai bentuk peralihan antara BL dan RL.

Wilayah yang disoroti adalah kawasan Laut Sulawesi meskipun daerah operasi mencakup seluruh perairan Asia Tenggara.

Masing-masing tipe dibicarakan secara khusus dalam satu bab tersendiri. Di samping itu diuraikan pula bentuk interaksi dan kerjasama antara ketiga tipe lai.

Sejak abad xvi kekuatan asing (dari Eropa) terlibat dalam pertaruhan kekuasaan laut di wilayah ini. Jika pada masa awal kekuatan asing ini masih merapakan bentuk peralihan antara BL dan RL, secara bertahap mereka semakin mapan dan akhirnya mengambil alih peranan RL pribumi. Pada abad xix kemajuan teknologi yang menggunakan bentuk enersi baru (mulai dengan tenaga uap), menempatkan RL asing itu sebagai Adi-Raja Laut. Dengan demikian wilayah taut Sulawesi dibagi antara tiga kekuatan kolonial sehingga sekarang kawasan ini terbagi dalam tiga negara.

ABSTRACT

The various forms of sea power in Southeast Asia in the 19th century are grouped here into three types, viz., the Orang Laut, the sea nomads or sea-gypsies (OL); the Baiak Laut, the sea-robbers or sea-raiders (BL); and the Raja Laut, the sea-lords or sea-kings (RL). The European distinction into 'pirates' and 'privateers' (corsairs) is not applicable in the Southeast Asian context. If pirates can be categorized in the BL-type, privateers should be seen as an intermediate form between BL and RL.

The area under study is the Celebes Sea region, although in actual fact activities extend over the whole area of maritime Southeast Asia.

Each type is treated in a separate chapter. The interactions and co-operation among the three types are also taken into consideration.

Since the 16th century foreign (Euro^Pean) powers have entered the scene and participated in the struggle for sea power in the region. If at the outset they can be regarded as a combination of BL and RL, gradually they established themselves as genuine RL, taking over the role of the indigenous RL. In the 19th century technological developments using new types of energy (starting with steam) made the foreign RL grow into super-sea-powers, here called the Adi-Raja Laut. Thus the area of the Celebes Sea was divided into three different colonial possessions which later became part of three different nations.